
ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA

Bunga Adella Fazar Safitri¹, Ela Suryani²

Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran, Indonesia
email: adellabunga87@gmail.com¹, ela.suryani16@gmail.com²

Info Artikel

Abstract

Keywords:
Conceptual Understanding, The Role Of Parents.

This type of research used in this research is qualitative research. This study aims to analyze the role of parents in instilling conceptual understanding in students. The subjects in this study were 14 students and 14 parents. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed: 1) the role of parents in category M as a guide, motivator and facilitator went well so that the understanding of the concept achieved by the students was also good. 2) the role of parents of students in the KP-1 category as guides, went well, but students could not understand the concept, so that the results achieved by students were not optimal. 3) the role of parents as guides in the KP-2 category went well but the students had misconceptions, so that the results achieved were not optimal. 4) the role of parents as facilitators in the TM-1 category went well, because parents provided the equipment needed by students. 5) the role of parents as facilitators in the TM-2 category went well, parents provided school supplies for students. 6) the role of parents as motivators in the MP-1 category has gone well, but the results achieved by students are not optimal. 7) the role of parents as mentors and motivators in the TM-3 category is not at all optimal, so that the results achieved by students are not optimal.

Abstrak

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam menanamkan pemahaman konsep pada siswa. Subjek pada penelitian ini adalah 14 siswa dan 14 orang tua. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) peran orang tua siswa pada kategori M sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator berjalan dengan baik sehingga pemahaman konsep yang dicapai siswa juga baik. 2) peran orang tua siswa pada kategori KP-1 sebagai pembimbing, berjalan dengan baik, tetapi siswa kurang bisa memahami konsep, sehingga hasil yang dicapai siswa kurang maksimal. 3) peran orang tua siswa sebagai pembimbing pada kategori KP-2 berjalan dengan baik tetapi siswa salah konsep, sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal. 4) peran orang tua sebagai fasilitator pada kategori TM-1 berjalan dengan baik, karena orang tua menyediakan peralatan yang dibutuhkan siswa. 5) peran orang tua sebagai fasilitator pada kategori TM-2 berjalan dengan baik, orang tua menyediakan perlengkapan sekolah untuk siswa. 6) peran orang tua sebagai motivator pada kategori MP-1 sudah berjalan dengan baik, tetapi hasil yang dicapai siswa kurang maksimal. 7) peran orang tua sebagai pembimbing dan motivator pada kategori TM-3 sama sekali tidak maksimal, sehingga hasil yang dicapai siswa tidak maksimal.

© 2021 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Di tahun lalu, tepatnya tahun 2020 dunia digemparkan dengan munculnya virus Covid-19 atau Corona Virus. Adanya virus ini menyebabkan terhambatnya interaksi sosial di berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, dan juga pendidikan. Hal tersebut mengakibatkan Indonesia mengalami masa-masa sulit karena diterapkannya kebijakan baru yang disebut PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dimana kebijakan tersebut berpengaruh kepada sistem pembelajaran di Indonesia. Sejak adanya Covid-19 ini pendidikan di Indonesia merubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi sistem daring (online), yaitu sistem yang mengharuskan guru dan siswa belajar dari rumah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada sebuah grup Whatsapp orang tua dan wali kelas selama adanya pembelajaran daring, peneliti menemukan beberapa masalah pada siswa, seperti sering mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran, sering tertinggal materi karena handphone yang dibawa orang tua kerja, lebih memilih bermain dan susah fokus karena pembelajaran dilakukan melalui handphone. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi pemahaman konsep siswa terkait dengan materi yang dipelajari.

Pemahaman konsep yang dimiliki siswa berbeda-beda, yaitu siswa yang paham konsep, siswa yang tidak paham konsep dan siswa yang salah konsep. Pemahaman konsep yang salah akan menjadi masalah yang berkelanjutan pada siswa dan dapat menimbulkan nilai yang menurun dan salahnya persepsi siswa pada materi pembelajaran.

Peneliti melihat peran orang tua selama masa daring ini masih kurang maksimal, hal ini didasarkan dengan pengamatan peneliti selama melakukan kegiatan magang 3, dimana banyak

orang tua tidak mengulang materi yang disampaikan oleh guru pada hari itu dan banyak PR siswa yang dikerjakan orang tua agar cepat selesai.

Pemahaman konsep siswa juga bisa disebabkan karena pola asuh orang tua. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua menurut Hurlock (1999) dalam Cahyati, pola asuh orang tua berbeda-beda sesuai dengan karakteristiknya berupa tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Dengan adanya pola asuh yang berbeda-beda maka permasalahan orang tua dalam mendidik dan menanamkan konsep permasalahan pada siswa juga berbeda-beda.

Ariyani (2016) dalam artikelnya menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa terbukti memberikan banyak dampak positif bagi siswa. Orang tua sebagai fasilitator dapat mengajarkan anak pemahaman konsep yang baik dengan cara memberikan materi ulang saat guru telah selesai menjelaskan materi pada hari itu.

Melihat urgensi peran orang tua terhadap pendidikan siswa, khususnya pada penanaman konsep siswa. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis bagaimana orang tua mendampingi anak belajar di rumah serta bagaimana orang tua menanamkan pemahaman konsep pada siswa.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analitis. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".

Sedangkan Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian

deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis adalah suatu metode yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung.

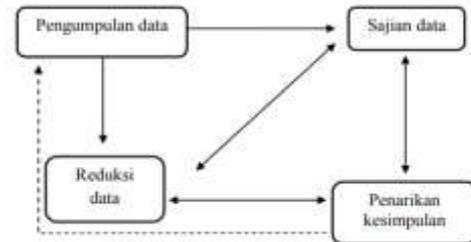
Subjek penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive. Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang ada, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 14 orang siswa dan 14 orang tua.

Fokus peneliti adalah menganalisis peran orang tua dalam menanamkan pemahaman konsep pada siswa selama melakukan pembelajaran di rumah. Ada beberapa kategori siswa yang akan diamati oleh peneliti, yaitu siswa yang memahami konsep, siswa yang tidak paham konsep, siswa yang memahami sebagian konsep dan siswa yang salah konsep.

Instrumen pengambilan data untuk siswa dalam penelitian ini menggunakan lembar two-tier test dan wawancara. Instrumen two-tier test digunakan untuk mendapatkan data pemahaman konsep yang dimiliki siswa pokok bahasan sifat-sifat cahaya. Sedangkan untuk pengambilan data pada orang tua melalui observasi langsung dan wawancara.

Kemudian setelah melakukan observasi langsung dan wawancara peneliti menganalisis data melalui proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan



Gambar 1. Keabsahan Data Kualitatif Menurut Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007: 333-345) dalam Alfian 2014

Tabel 1. Kriteria Interpretasi *Two-Tier Test*

Pertanyaan Inti (<i>First-tier</i>)	Pertanyaan Alasan (<i>second-tier</i>)	Deskripsi
Benar	Benar	Memahami (M)
Benar	Salah	Kesalahan pemahaman konsep (KP-1)
Salah	Benar	Kesalahan pemahaman konsep (KP-2)
Salah	Salah	Tidak memahami (TM-1)
Salah	Tidak diisi	Tidak memahami (TM-2)
Salah	Tidak diisi	Memahami sebagian tanpa kesalahan pemahaman konsep (MP-1)
Benar	Tidak diisi	Tidak memahami (TM-3)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anderson dan Krathwohl dalam Gunawan, dkk 2016 mengemukakan bahwa, "... dalam kategori memahami mencakup tujuh proses kognitif,

meliputi: menafsirkan (interpreting), memberikan contoh (exemplifying), mengklasifikasikan (classifying), meringkas (summarizing), menarik inferensi/ menyimpulkan (inferring), membandingkan (comparing), dan menjelaskan (explaining)".

Berdasarkan jurnal dari Suryani, dkk. 2016 ada 7 pengkategorian pemahaman konsep yaitu: memahami (M), kesalahan pemahaman konsep (KP-1), kesalahan pemahaman konsep (KP-2), tidak memahami (TM-1), tidak memahami (TM-2), memahami sebagian tanpa kesalahan pemahaman konsep (MP-1) dan tidak memahami (TM-3). Siswa yang masuk dalam kategori M memiliki pemahaman yang baik pada materi konsep sifat-sifat cahaya. Sedangkan untuk kategori KP-1, KP-2 dan MP-1 siswa hanya memahami materi sebagian saja. Pada kategori TM-1, TM-2 dan TM-3 siswa banyak mengalami kesalahan pemahaman konsep sehingga pencapaian skor yang siswa dapat tergolong rendah.

Memahami (M)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan dua siswa yaitu CMN dan DAR dalam kategori memahami (M). Kedua siswa pada kategori memahami ini mampu menjawab pertanyaan, mampu menjelaskan konsep, mampu mengklasifikasikan ciri-ciri dari kelompok benda dan memberi alasan jawaban dengan baik. Kesalahan Pemahaman Konsep (KP-1).

Pada kategori ini hasil analisis peran orang tua yang dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung, peneliti menemukan bahwa orang tua benar-benar membimbing proses berjalannya belajar siswa. Bahkan orang tua ikut menjelaskan materi-materi yang sedang dipelajari siswa. Peneliti melihat

bahwa peran orang tua pada kategori ini benar-benar berjalan dengan baik

Kesalahan Pemahaman Konsep (KP-1)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada kategori ini, dua orang siswa yang masuk dalam kategori ini adalah AHF dan NMS. Ketika diberi pertanyaan terkait dengan pemahaman konsep, kedua siswa tersebut mampu menjawab pertanyaan dengan baik tetapi belum dapat memberikan alasan dan menjelaskan materi dengan baik. Kemudian saat peneliti bertanya darimana mereka memahami pemahaman konsep ini, jawaban mereka sama dengan siswa pada kategori memahami, mereka memahami konsep materi melalui materi yang diberikan oleh guru. Tetapi ketika peneliti meminta siswa untuk menjelaskan alasan mereka memilih jawaban tersebut, mereka belum bisa menjelaskan kepada peneliti.

Peran orang tua pada kategori ini tidak jauh berbeda dengan orang tua pada konsep memahami, orang tua juga membimbing siswa ketika sedang belajar. Perbedaan dengan konsep memahami, orang tua pada konsep ini tidak sepenuhnya memahami materi yang sedang dipelajari siswa, maka dari itu orang tua hanya bisa menjelaskan kembali materi berdasarkan apa yang orang tua pahami saja.

Kesalahan Pemahaman Konsep (KP-2)

Berbanding terbalik dengan kategori kesalahan pemahaman konsep (KP-1), pada kategori ini siswa justru mampu menjelaskan alasan mereka memberikan jawaban tersebut, padahal jawaban yang siswa berikan adalah salah. DAP dan NMA mengatakan dapat menjelaskan konsep-konsep tersebut berdasarkan apa yang dijelaskan oleh

guru ketika pembelajaran, bahkan salah satu siswa dari kategori ini memberitahu bahwa jawaban yang ia berikan sesuai dengan materi yang ia pelajari sendiri dirumah.

Seperti kategori-kategori sebelumnya, pada kategori ini orang tua juga memberikan bimbingan kepada siswa. ada dua siswa dan dua orang tua yang di observasi langsung oleh peneliti. Pada kategori ini peran orang tua sebagai motivator hanya terlihat pada orang tua DAP saja karena NMA lebih sering berinteraksi dengan kakaknya. Fasilitas yang diberi oleh orang tua siswa sudah memenuhi kebutuhan siswa.

Tidak Memahami (TM-1)

Pada kategori tidak memahami ini siswa belum dapat memberikan jawaban dengan benar, menjelaskan materi dan mengklasifikasikan kategori benda-benda yang berhubungan dengan cahaya dengan benar. Ketika diberi pertanyaan oleh peneliti darimana siswa mendapatkan jawaban dan alasan dari jawaban yang siswa berikan, siswa menjawab hanya seingatnya saja.

Analisis peran orang tua pada kategori ini, orang tua hanya mendampingi siswa belajar tanpa membimbing. Jadi tugas sepenuhnya ia serahkan kepada siswa tanpa bimbingan. Ketika siswa sedang mengerjakan tugas hal yang dilakukan orang tua hanya menyuruh anaknya agar cepat menyelesaikan tugasnya dan ketika siswa tidak paham materi yang sedang ia pelajari, orang tua tidak memberitahu malah menanyakan materi tersebut kepada peneliti.

Tidak Memahami (TM-2)

Perbedaan TM-1 dan TM-2 adalah pada TM-1 tidak dapat memberikan jawaban dan alasan dengan baik, sedangkan pada TM-2 siswa salah memberi jawaban dan tidak menjawab

pertanyaan alasan. Salah satu siswa berinisial VAR mengatakan bahwa ia tidak mengisi jawaban alasan karena tidak terbiasa melihat soal dengan dua jawaban. Sedangkan untuk siswa lainnya, mengatakan bahwa ia sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menjawab tetapi masih salah juga.

Pada kategori ini peneliti melihat orang tua hanya mengamati belajar siswa tanpa mendampingi. Walaupun sesekali orang tua ikut membimbing anaknya belajar, tetap saja banyak waktu yang terbuang hanya karna orang tua memperhatikan siswa saja tanpa membimbing. Padahal untuk belajar dirumah siswa tentu memerlukan bimbingan lebih dari orang tua karena tidak mendapat penjelasan dari guru secara langsung, akan

Memahami Sebagian Tanpa Kesalahan Pemahaman Konsep (MP-1)

Kategori keenam untuk pengkategorian pemahaman konsep, siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar, tetapi tidak menjawab untuk pertanyaan alasan. Kemampuan menjelaskan siswa pada kategori ini bisa dibilang kurang karena mereka belum mampu menjelaskan alasan mengapa ia memilih jawaban tersebut.

Peran orang tua pada kategori ini cukup berjalan dengan baik. Orang tua mendampingi dan membimbing siswa belajar bahkan menjelaskan materi yang sedang dipelajari siswa. Tetapi peneliti melihat bahwa pemahaman konsep atau materi yang dijelaskan kembali oleh orang tua kepada siswa adalah hal-hal yang mereka ketahui saja dan tidak berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru atau dari buku pelajaran

Tidak Memahami (TM-3)

Kategori terakhir atau kategori ketujuh adalah kategori dimana siswa belum dapat memberikan jawaban dan alasan jawaban dengan baik yaitu kategori TM-3. Seperti kebetulan yang terjadi, ANA dan KQA mengatakan bahwa mereka tidak mengerjakan soal karena mereka tidak paham dengan soal yang diberikan, siswa juga mengatakan bahwa mereka jarang mendapat materi seperti soal-soal yang diberikan.

Pada kategori ini peran orang tua benar-benar tidak maksimal sebagai pembimbing dan motivator karena orang tua yang tidak membimbing siswa belajar dan membiarkan siswa belajar sendiri, padahal belum tentu siswa juga paham saat belajar sendiri. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman konsep pada siswa, terbukti siswa masuk pada kategori TM-3

Tingkat pemahaman konsep siswa dengan menggunakan two-tier test menunjukkan bahwa soal tersebut mampu digunakan sebagai alat mengukur pemahaman konsep siswa melalui tingkatan pengkategorian pemahaman konsep. Pemahaman konsep memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar dan merupakan dasar dalam mencapai hasil belajar. Menurut Tjandra dalam Widiawati, dkk (2015) konsep merupakan kesimpulan dari suatu pengertian yang terdiri dari dua atau lebih fakta dengan memiliki ciri-ciri yang sama.

Menurut Widyastuti dalam Dewi tahun (2019) disebutkan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam menguasai suatu konsep/materi yang terindikasi dalam ranah kognitif dan dengan memahamai suatu konsep siswa dapat mengetahui, menafsirkan (interpreting), memberikan contoh (exemplifying), mengklasifikasikan (classifying), meringkas (summarizing), menarik

inferensi/ menyimpulkan (inferring), membandingkan (comparing), dan menjelaskan (explaining) suatu objek dengan bahasanya sendiri dengan menyadari proses-proses yang dilaluinya.

Berdasarkan pengkategorian pemahaman konsep, siswa dikatakan memahami (M) apabila siswa dapat menjawab soal first tier dan second tier dengan benar. Pada kategori KP-1 siswa mengalami kesalahan pemahaman konsep karena menjawab jawaban benar hanya pada first-tier saja. Siswa dikatakan masuk ke dalam kategori KP-2 jika siswa mengalami kesalahan pemahaman konsep pada jawaban second-tier. Pemahaman konsep siswa pada kategori TM-1, TM-2 dan TM-3 dikatakan tidak baik karena siswa pada kategori ini salah menjawab pada jawaban first-tier dan second-tier. Sedangkan pada kategori MP-1 siswa dikatakan memahami sebagian tanpa kesalahan pemahaman konsep karena jawaban pada first-tier benar sedangkan untuk jawaban second-tier tidak diisi oleh siswa.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pemahaman konsep yang dimiliki tiap siswa berbeda-beda. Pemahaman konsep pada siswa merupakan salah satu hal terpenting dalam pendidikan siswa karena hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kedepannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan fakta bahwa peran orang tua dalam pendidikan siswa sangat diperlukan apalagi pada kondisi seperti ini. Pembelajaran daring memang menyulitkan bagi siswa karena siswa tidak bisa sepenuhnya memahami materi, oleh karena itu perlu peran orang tua sebagai pembimbing untuk menjelaskan kembali materi pada siswa. Hal tersebut diperkuat oleh

Mattewakkang dalam Kurniati (2020) dalam proses pembelajaran di rumah guru serta orang tua dapat mewujudkan pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik atau kognitifnya saja, tetapi dapat mewujudkan pendidikan yang bermakna, dibutuhkan saling pengertian dari pemerintah, sekolah, serta masyarakat dan ketiga elemen tersebut harus saling bersinergi.

Selain itu, berdasarkan apa yang telah diobservasi oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa faktor terbesar dalam pemahaman konsep siswa adalah faktor keluarga khususnya bimbingan dari orang tua. Peran dan andil orang tua sangat penting dalam pendidikan siswa, apalagi orang tua juga berperan sebagai pembimbing yang seharusnya juga dapat menjelaskan pemahaman konsep pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati dalam Agustin (2021) mengatakan bahwa kegiatan pengasuhan anak merupakan suatu kegiatan berkelanjutan melalui proses interaksi orang tua dan anak untuk mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal terutama dalam dunia pendidikan.

Selain berperan sebagai pembimbing, orang tua juga berperan sebagai motivator dimana motivasi yang diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh bagi pendidikan siswa. Hal ini diperkuat oleh Rumbewas, dkk (2018) yang menyatakan bahwa salah satu motivasi yang berasal dari luar diri siswa adalah orang tua, dimana orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal dan dekat dengan anak, keberadaan siswa antara di sekolah dengan di rumah tentunya lebih banyak di rumah, maka dari itu peran orang tua sebagai orang yang dekat dengan siswa dinilai sangat penting terutama dalam memotivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil yang telah peneliti buat, solusi yang dapat diberikan adalah:

1. Peran orang tua sebagai pembimbing harus lebih difokuskan dalam hal membimbing siswa belajar dirumah. Siswa tidak hanya membutuhkan pendampingan, tetapi juga bimbingan agar kegiatan belajar anak dirumah berjalan dengan maksimal.
2. Harus ada kerja sama antar orang tua dan anggota keluarga yang lain juga berpengaruh bagi pemahaman konsep siswa.
3. Peran orang tua sebagai motivator dimanfaatkan lebih baik lagi agar siswa dapat lebih giat dalam belajar. Contohnya: orang tua selalu memberikan semangat dan sering memberikan hadiah sebagai penghargaan karna siswa sudah lebih baik.

SIMPULAN

Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan siswa khususnya dalam menanamkan konsep pada siswa. Sebagai pembimbing orang tua memiliki andil yang besar dalam memberikan pemahaman konsep agar siswa sebagai seorang pelajar dapat memahami materi dengan baik. Selain sebagai pembimbing, orang tua sebagai motivator dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang lebih baik.

Hasil peran orang tua yang ditemukan peneliti adalah:

1. Peran orang tua siswa pada kategori M sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator berjalan dengan baik sehingga pemahaman konsep yang dimiliki siswa juga baik.

2. Peran orang tua siswa pada kategori KP-1 sebagai pembimbing, berjalan dengan baik, tetapi siswa kurang bisa memahami konsep, sehingga hasil yang dicapai siswa kurang maksimal.
3. Peran orang tua siswa sebagai pembimbing pada kategori KP-2 berjalan dengan baik tetapi siswa salah konsep, sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal.
4. Peran orang tua sebagai fasilitator pada kategori TM-1 berjalan dengan baik, karena orang tua menyediakan peralatan yang dibutuhkan siswa.
5. Peran orang tua sebagai fasilitator pada kategori TM-2 berjalan dengan baik, orang tua menyediakan perlengkapan sekolah untuk siswa.
6. Peran orang tua sebagai motivator pada kategori MP-1 sudah berjalan dengan baik, tetapi hasil yang dicapai siswa kurang maksimal.
7. Peran orang tua sebagai pembimbing dan motivator pada kategori TM-3 sama sekali tidak maksimal, sehingga hasil yang dicapai siswa tidak maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristiyani, Y. (2017). Peningkatan Keterampilan Berpikir Dan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Model CLIS Pada Pembelajaran IPA Siswa SD. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 64-71.
- Bogdan dan Taylor, J. Moleong, Lexy. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Cahapay, Michael B. (2020). "How Filipino parents home educate their children with autism during COVID-19 period." *International Journal of Developmental Disabilities* : 1-4.
- Cahyati, N and Kusumah, R. (2020). "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19." *Jurnal Golden Age* 4.01 : 152-159.
- Ceka, A., & Murati, R. (2016). The Role of Parents in the Education of Children. *Journal of Education and Practice*, 7(5), 61-64.
- Grolnick, Wendy S., and Maria L. Slowiaczek. (2010). "Parents' involvement in children's schooling: A multidimensional conceptualization and motivational model." *Child development* 65.1 : 237-252.
- Grolnick, Wendy S., and Maria L. Slowiaczek. (2010). "Parents' involvement in children's schooling: A multidimensional conceptualization and motivational model." *Child development* 65.1 : 237-252.
- Hendawati, Y., & Kurniati, C. (2016). Penerapan Metode Eksperimen terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V pada Materi Gaya Dan Pemanfatannya. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 13(1).
- Hendawati, Y., & Kurniati, C. (2016). Penerapan Metode Eksperimen terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V pada Materi Gaya Dan Pemanfatannya. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 13(1).
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71-81.
- Karunia, E. P. (2016). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII Berdasarkan Gaya Belajar dalam Model Knisley (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

- Kurniati, dkk. (2020). "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.1 : 241-256.
- Lilawati, A. (2020). "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.1 : 549-558.
- Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 9-16..
- Pujiati, P., Kanzunudin, M., & Wanabuliandari, S. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SDN 3 Gemulung Pada Materi Pecahan. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 37-41.
- Rahmawati, dkk. (2014). Pengaruh Mind Mapping Dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 1(2), 123-138.
- Rumbewas, dkk. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 2(2), 201-212.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, E. (2018). Profil Kesalahan Pemahaman Konsep Cahaya Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).
- Suryani, E. S., Rusilowati, A., & Wardono, W. (2016). Analisis Pemahaman Konsep IPA Siswa SD Menggunakan Two-Tier Test melalui Pembelajaran Konflik Kognitif. *Journal of Primary Education*, 5(1), 56-65.
- Widodo, A. (2006). Taksonomi bloom dan pengembangan butir soal. *Buletin Puspendik*, 3(2), 18-29.